



MANAGEMENT AT AFNALYA DANCE COMPANY IN MANNA CITY, SOUTH BENGKULU REGENCY

Fitria Nopita Sari¹, Fuji Astuti²

1 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) fitriapdpanjang@gmail.com¹, fujiastuti@fbs.unp.ac.id²

MANAJEMEN DI SANGGAR AFNALYA DANCE COMPANY DI KOTA MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Fitria Nopita Sari¹, Fuji Astuti²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) fitriapdpanjang@gmail.com¹, fujiastuti@fbs.unp.ac.id²

Abstract

The aim of this research is to uncover the management system run by the Afnalya Dance Company. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The research is located at the Afnalya Dance Company, Manna City. The focus of the research is the management system implemented at the studio. Data collection techniques are conducted through observation, interviews, documentation, and literature studies. Data analysis is carried out through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research show that the management of the studio encompasses planning activities in the form of training programmes and performances in both the short and long term. The process of organisation is evident in the clearly formed organisational structure along with detailed division of tasks. Activities are driven through giving direction, motivation, and direct guidance to the members of the group. The supervisory function is carried out through routine evaluations of the discipline and skill development of members. Additionally, the group also implements project management, marketing strategies, and financial management that are conducted simply yet efficiently. In terms of music provision, the group does not yet have internal musicians and still relies on external parties. Overall, the management system of the group prioritises the principles of togetherness and participation, thereby supporting the sustainability and development of the group within the community.

Keyword: *Management, Sanggar Afnalya Dance Company, Dance*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap sistem manajemen yang dijalankan oleh Sanggar Afnalya Dance Company. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian berada di Sanggar Afnalya Dance Company, Kota Manna. Fokus utama penelitian adalah sistem manajemen yang diterapkan di sanggar tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sanggar mencakup kegiatan perencanaan berupa program latihan dan pertunjukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Proses pengorganisasian terlihat dari struktur organisasi yang terbentuk secara jelas beserta pembagian tugas yang rinci. Penggerakan dilakukan melalui pemberian arahan, motivasi, dan pembinaan langsung kepada anggota sanggar. Fungsi pengawasan dilaksanakan melalui evaluasi rutin terhadap kedisiplinan dan perkembangan kemampuan anggota. Selain itu, sanggar juga menerapkan pengelolaan proyek, strategi pemasaran, serta manajemen keuangan yang dijalankan secara sederhana namun efisien. Dalam hal penyediaan musik, sanggar belum



memiliki pemusik internal dan masih bergantung pada pihak eksternal. Secara keseluruhan, sistem manajemen sanggar mengedepankan prinsip kekeluargaan dan partisipasi, sehingga mendukung keberlangsungan dan perkembangan sanggar di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen, Sanggar Afalnya Dance Company

Pendahuluan

Sanggar tari merupakan sebuah tempat untuk menyalurkan kreativitas dalam seni yang bisa untuk siapa saja. Menurut Sedyawati, (1884:56), Sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal pada kekelompokan. Sanggar tari lebih cenderung sebagai persiapan kegiatan profesional, sehingga ada sasaran pementasan di dalam kegiatannya. Dan menurut Ruslana, (1990:13) mengatakan bahwa sanggar merupakan wadah penunjang kesuksesan dan penguasaan pada bidang pengetahuan dan keterampilan.

Maju apa mundurnya suatu sanggar tergantung bagaimana pengelola mengatur sanggar. Sekarang semakin banyak yang mendirikan sanggar tari, oleh karena itu pemilik sanggar harus lebih mengelola sanggar dan harus memiliki manajemen yang baik agar dapat bersaing dengan sanggar-sanggar lainnya. Karena manajemen yang baik dan tepat akan berpengaruh dengan kualitas Sanggar. Menurut Kusudihardja (1992:92), dalam me-manage organisasi kesenian atau seni pertunjukkan, selain me-manage organisasinya, diperlukan pula me-manage sosial administrasi, keuangan, mekanisme kegiatan, tetapi ternyata juga perlu me-manage pengurus (sumber daya manusia).

Namun pada kenyataannya, masih banyak sanggar yang dikelola secara sederhana dan kurang memperhatikan manajemen yang terstruktur. Beberapa sanggar mengalami kendala seperti kurangnya pengaturan jadwal latihan yang efektif, pembagian tugas yang belum jelas antar pengurus, serta kurangnya evaluasi program yang berdampak pada perkembangan sanggar secara keseluruhan. Permasalahan manajerial seperti ini menjadi dasar penting untuk melakukan kajian terhadap bagaimana sebuah sanggar diorganisasikan agar tetap bertahan dan berkembang di tengah persaingan dan tuntutan masyarakat saat ini.

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan,

dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dalam penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Handoko (dalam Stoner, 1982:8). Manajemen merupakan sebuah proses mengatur, mengelolah, mengusahakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang efisien dan afektif dengan cara pengendalian dan pengawasan oleh suatu organisasi.

Manajemen adalah cara pemanfaatan input untuk menghasilkan karya seni lewat perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan (Mulyawan et., 2018). Manajemen adalah suatu sistem pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan unsur pimpinan dan anggota yang bekerjasama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggung jawab yang telah digariskan, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara bersama, Indrayuda (2004:46). Sistem manajemen merupakan sebuah kesatuan pengelolaan dalam suatu perkumpulan atau organisasi. Menurut Kayo (2014:32) ada beberapa fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planing*), perorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang disingkat menjadi POAC.

Bengkulu Selatan merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia yang memiliki keragaman budayanya yang harus dilestarikan, agar kebudayaan tersebut tetap tumbuh dan berkembang sehingga dapat dikenal oleh orang-orang khususnya di kota Manna Bengkulu selatan. Yang mana tepatnya di kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan telah didirikan sebuah wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat muda mudi yaitu sebuah sanggar yang bernama Sanggar Afalnya Dance Company. Sanggar ini mewadahi seni tari baik itu tari tradisi maupun kreasi. Sanggar ini merupakan sebuah organisasi kesenian yang berlokasi di Jalan Buldani Masik, RT.07, Kelurahan Ibul, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.



Sanggar Afnalya Dance Company didirikan pada tanggal 20 Agustus 2018 oleh Afnalya Sari, yang mana beliau merupakan alumni Jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang tahun 2016. Afnalya Sari merupakan pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Afnalya Dance Company tersebut. Tujuan Afnalya Sari mendirikan sanggar ini agar muda mudi bisa mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang tari serta melestarikan kesenian tari tradisional yang ada di daerah Bengkulu Selatan, Sanggar ini memiliki tempat, sarana dan prasarana pendukung yaitu ruang kaca untuk latihan, ruang kostum dan speaker.

Tarian yang di tampilkan Sanggar Afnalya Dance Company dalam mengisi acara pernikahan tergantung permintaan penyewa. Selain itu Sanggar ini juga menyewakan kostum tari daerah, menyewakan properti tari, menerima jasa make up mulai dari make up penari, wisuda, perpisahan, pengantin, make up animasi dan lain-lain. Menurut Yulistio (2011:38-39), "Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni peran, dan seni sebagainya". Sedangkan menurut Pujiwiyana (2010:21), mengatakan bahwa "Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau suatu kelompok orang atau masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan.

Sanggar di kabupaten Bengkulu Selatan banyak sekali khususnya sanggar-sanggar yang ada di Kota Manna, Sanggar Afnalya Dance Company ini termasuk sanggar yang banyak diminati anak-anak SMA dikarenakan sanggar ini terletak di belakang SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan dan juga banyak diminati masyarakat Kabupaten Kota Manna.

Sanggar ini sekarang tidak asing lagi bagi masyarakat Bengkulu Khususnya masyarakat kabupaten Bengkulu Selatan, karena sanggar ini sering mengikuti perlombaan dan mengisi acara-acara pernikahan, dan acara penyambutan pejabat daerah. Sanggar Afnalya Dance Company menerima anggota untuk kelas Mawar yaitu usia 5 tahun – 14 tahun sedangkan kelas Raflesia yaitu usia 15 tahun – 17 tahun keatas.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Kaelan, 2012: 5) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Menurut Sugiyono (2013:222), dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Display Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Menurut Moleong (2001:103) data yang terkumpul banyak sekali terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Sanggar Afnalya Dance Company

a. Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah proses untuk mencapai target yang ingin dicapai, menyusun setiap langkah dengan cepat dan tepat, serta memilih strategi terbaik guna mewujudkan tujuan tersebut secara optimal. Dengan adanya perencanaan, usaha tersebut dapat lebih sigap menghadapi peluang ataupun tantangan yang mungkin terjadi, mengelola lebih baik sumber daya yang ada, dan memastikan semua aktivitas usaha berjalan secara terarah dan terorganisir.

Kebijakan yang ditetapkan oleh Afnalya Sari agar anggota sanggar bisa mengkreasikan pertunjukkan tari agar lebih terarah, memiliki persiapan yang matang, serta dapat menampilkan karya terbaik sesuai dengan visi sanggar untuk mengembangkan potensi seni dalam diri anggotanya.

Program yang diterapkan oleh Afnalya Sari adalah Program Jangka Panjang dan Program Jangka Pendek. Program jangka panjang Sanggar Afnalya Dance Company yaitu menerima anggota baru secara rutin supaya sanggar tetap hidup dan terus



berkembang. Sanggar juga ingin menambah kostum-kostum baru agar setiap pertunjukan bisa tampil lebih menarik dan bervariasi. Mengingat sanggar ini tidak hanya bergerak di tari tradisional, tetapi juga mengajarkan tari kreasi, maka program yang disusun dibuat lebih beragam supaya bisa mengikuti perkembangan seni tari saat ini.

Program jangka pendek adalah program yang telah ditentukan Sanggar Afnalya Dance Company dalam kurun waktu yang relatif singkat. Program ini meliputi hal-hal sebagai berikut: Program Tari Kelas Mawar, Materi yang diajarkan untuk kelas mawar, Program Tari Untuk Kelas Raflesia, Materi yang diajarkan untuk kelas raflesia.

Jadwal latihan untuk kelas mawar ini 1x dalam seminggu yaitu setiap hari Jum'at dari jam 15:00-17:00. Target sanggar kelas raflesia adalah supaya peserta lebih percaya tampil dan semakin menguasai tarian yang diajarkan setelah mengikuti latihan rutin kurang lebih 4-6 bulan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatur dan menata berbagai unsur dalam sebuah perkumpulan atau organisasi. Melalui pengorganisasian ini, setiap orang yang bersangkutan di dalam organisasi akan tahu apa saja tugas serta tanggung jawabnya, supaya organisasi tersebut bisa berjalan tertib dan sesuai tujuan.

Struktur organisasi Sanggar Afnalya Dance Company sudah memiliki struktur yang jelas. Struktur organisasi Sanggar Afnalya Dance Company ini terdiri dari Pembina, Pemimpin, dan pengurus. Pembina Sanggar Afnalya Dance Company adalah Ariyozwarsyah. Sementara pengurus merupakan orang-orang yang terlibat secara aktif dalam kegiatan Sanggar.

Setiap pengurus yang sudah dibagi dan diberikan tanggung jawab masing-masing dalam organisasi sesuai bidang keahlian yang dimiliki. Wewenang merupakan batas kekuasaan yang dimiliki oleh setiap jabatan dalam organisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya saat mengelola grup dan

pertunjukan, pekerjaan tidak selalu dibebankan kepada satu orang saja. Sebaliknya, berbagai tugas sering dikerjakan secara bersama-sama dan saling bertukar pendapat.

Dengan kata lain, meskipun setiap pengurus sudah memiliki tanggung jawab utama sesuai bidang masing-masing, mereka tetap saling membantu jika ada pekerjaan lain yang harus segera diselesaikan. Hal ini dilakukan karena di Afnalya Dance Company, kebersamaan dianggap sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kekompakan tim.

Kebiasaan saling mendukung ini juga membuat suasana kerja terasa lebih ringan, nyaman, dan tidak ada kesenjangan antara pengurus dan anggota. Semua orang merasa memiliki tanggung jawab yang sama untuk memastikan kegiatan kesenian berjalan dengan baik.

Pembagian peran, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas di dalam organisasi ini bukan hanya membantu kelancaran aktivitas sanggar, tetapi juga memperkuat hubungan antar anggota sehingga tercipta rasa saling percaya, saling menghargai, dan saling mendukung dalam setiap kegiatan yang dilakukan bersama.

c. Penggerakan

Penggerakan di Sanggar Afnalya Dance Company ini adalah mengarahkan, memotivasi semua anggota agar mau bekerja sama menjalankan kegiatan sanggar dengan cara memberikan semangat saat latihan. Penggerakan juga membantu anggota agar tetap disiplin, menjaga kebersamaan dan lebih semangat tampil saat pertunjukan.

Afnalya Sari selaku pemimpin memberi arahan kepada anggota, menjelaskan tugas, membantu anggota memahami apa yang harus dilakukan. Arahan ini dilakukan agar semua anggota tahu akan tanggung jawabnya, serta bisa bekerja sama dengan baik dalam setiap kegiatan sanggar.

Pemberian bimbingan kepada anggota sanggar, membantu dan membimbing anggota sanggar saat latihan, pembimbingan dilakukan agar anggota sanggar bisa lebih memahami gerakan tari, dan mengenal



bagaimana teknik yang benar. Tidak hanya itu pembimbing juga memberi masukan, memberikan contoh. Dengan bimbingan yang baik, anggota bisa percaya diri dan lebih disiplin dalam setiap latihan maupun pertunjukkan.

d. Pengawasan

Pengawasan di Sanggar Afnya Dance Company dilakukan secara rutin untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang sudah ditetapkan. Pengawasan ini jadwal latihan, kehadiran anggota, disiplin, dan mengevaluasi perkembangan kemampuan memahami materi. Setiap latihan, pengurus akan memperhatikan apakah gerakan tari sudah dikuasai dengan benar, apakah anggota bisa bekerja sama dalam kelompok, dan bagaimana perkembangan kemampuan mereka dari waktu ke waktu. Selain itu, pengawasan juga mencakup kebersihan tempat latihan, pemakaian alat musik atau properti tari, dan kondisi kostum supaya semuanya siap digunakan saat tampil.

Menjelang acara pentas, pengawasan biasanya lebih ketat. Pengurus akan memeriksa kesiapan seluruh anggota, mulai dari hafalan gerakan, kekompakan, sampai kesiapan mental sebelum naik panggung. Jika ada kendala, pengurus dan pemimpin akan langsung memberi solusi atau bimbingan supaya masalah cepat diselesaikan. Pengawasan yang rutin dan menyeluruh ini penting untuk menjaga kualitas latihan, membuat anggota lebih disiplin, dan memastikan setiap pertunjukan berjalan lancar. Dengan cara ini, sanggar berharap semua anggota bisa bertanggung jawab dan merasa lebih percaya diri saat tampil. Pertunjukan merupakan bentuk karya seni yang mengutamakan segi “tontonan”, dan senantiasa berkaitan erat dengan berbagai persoalan yang kompleks (Rahayu & Astuti, 2024:231).

2. Bagian-bagian Manajemen

a. Manajemen Proyek

Manajemen Proyek adalah proses merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengawasi berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka

waktu yang sudah ditentukan. Pemimpin Sanggar Afnya Dance Company menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal untuk mendukung jalannya kegiatan di sanggar. Sumber daya tersebut meliputi tenaga pengajar, anggota sanggar, perlengkapan latihan, waktu, dan dana. Semua elemen ini diatur dengan perencanaan yang sederhana namun terarah, agar setiap program kerja, seperti latihan rutin, persiapan lomba, maupun pementasan, dapat terlaksana secara efektif dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pemimpin sanggar juga memperbarui perlengkapan dengan cara menambah kostum serta aksesoris setiap tahunnya untuk menunjang penampilan dalam berbagai acara. Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto penampilan dan ruang penyimpanan kostum sebagai bukti aktivitas sanggar. Pemimpin sanggar selalu melakukan evaluasi secara informal agar pemanfaatan sumber daya berjalan optimal dan mendukung perkembangan sanggar menjadi lebih baik di masa mendatang. Berikut dokumentasi yang memperlihatkan aktivitas dan fasilitas Sanggar Afnya Dance Company, berupa foto penampilan tari dan ruang penyimpanan kostum yang digunakan dalam kegiatan sanggar.

b. Manajemen Pemasaran

Manajemen Sanggar Afnya Dance Company dilakukan secara sederhana namun tetap efektif untuk menjangkau masyarakat. Promosi ini dilakukan melalui media sosial mulai dari Instagram, WhatsApp dan Facebook. Baik melalui unggahan poster maupun story yang berisi informasi kegiatan sanggar. Selain itu, promosi juga dilakukan secara langsung dari mulut ke mulut oleh anggota atau masyarakat sekitar, terutama saat sanggar tampil di berbagai acara mulai dari acara pernikahan, festival seni dan lomba.

Pemimpin sanggar juga berperan aktif memanfaatkan jaringan pertemanan dan kerja sama dengan pihak luar, seperti panitia acara-acara, serta dinas kebudayaan untuk memperluas jangkauan pemasaran. Dengan ini sanggar dikenal luas tidak hanya di

lingkungan sekitar saja, tetapi juga mendapatkan tawaran tampil di acara di luar daerah.

Manajemen pemasaran ini sangat membantu sanggar mempertahankan eksistensinya, menarik anggota baru dan membangun hal positif di tengah masyarakat luas.

c. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan Sanggar Afalnya Dance Company

1) Dana Masuk

- a) Paket acara di Kota Manna (Rp 1.500.000,)
 - Tari Persembahan
 - Tari Kreasi
- b) Paket acara di luar Kota Manna (Rp 2.000.000,-)
 - Tari Persembahan
 - Tari Kreasi
- c) Penyewaan Kostum
 - Sewa kostum lengkap (Rp. 100.000,-)
 - Sewa kostum + make up (Rp. 180.000,-)
 - Make up (Rp. 100.000,-)
- d) Uang Bulanan Sanggar Afalnya Dance Company
Uang bulanan Sanggar Afalnya Dance Company sebesar Rp. 35.000,- perbulan.

Sistem pembayaran di Sanggar Afalnya Dance Company sudah disesuaikan agar lebih mudah. Pembayaran bisa dilakukan secara transfer atau tunai, tergantung dengan kesepakatan pihak sanggar dan pelanggan. Untuk pembayaran di awal, biasanya sanggar meminta uang muka sebagai tanda jadi, dengan jumlah sekitar 30-50% dari total biaya yang sudah ditetapkan. Sisanya biasanya dibayarkan setelah penampilan selesai.

2) Dana Keluar

- a) Honor Penari (Rp. 50.000,-)
- b) Transportasi (Rp. 150.000,-)
- c) Snack (Rp.100.000,-)
- d) Honor Pelatih (Rp. 100.000,-)

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sanggar Afalnya Dance Company, dapat disimpulkan bahwa sanggar ini telah menerapkan manajemen dengan cukup baik meskipun dalam bentuk yang sederhana. Penerapan manajemen mencakup fungsi-fungsi utama seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling), serta aspek pendukung lainnya seperti manajemen proyek, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan.

Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program latihan, pengelompokan kelas, dan pengadaan perlengkapan secara bertahap. Pengorganisasian terlihat dari struktur pengurus yang lengkap dan pembagian tugas yang jelas. Penggerakan dijalankan melalui pelatihan rutin, bimbingan langsung, serta komunikasi yang aktif antara anggota dan pimpinan. Pengawasan dilakukan dalam bentuk evaluasi sederhana terhadap proses latihan, kehadiran anggota, serta kesiapan tampil.

Manajemen proyek tercermin dari upaya pemanfaatan sumber daya, baik manusia, waktu, maupun perlengkapan, secara maksimal. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui foto penampilan dan ruang perlengkapan sanggar. Manajemen pemasaran dilakukan melalui media sosial dan penyampaian informasi dari mulut ke mulut. Sedangkan manajemen keuangan dikelola secara sederhana dengan sistem pembagian biaya, penerapan uang muka, serta penyimpanan kas untuk kebutuhan sanggar ke depan.

Sanggar juga mengeluarkan dana untuk menunjang kegiatan, seperti konsumsi dan musik pertunjukan. Untuk konsumsi, snack berupa gorengan biasanya disiapkan oleh orang tua pemilik sanggar secara mandiri sebelum acara dimulai. Hal ini memang menunjukkan adanya dukungan dari keluarga, tapi jika dilihat dari sisi manajemen, cara ini kurang efisien karena persiapan dilakukan mendekati waktu tampil dan bisa mengganggu fokus.

Sementara itu, dalam hal musik, sanggar belum memiliki pemusik tetap yang tergabung



dalam struktur organisasi. Musik pengiring ditampilkan menggunakan rekaman audio, Jika ada tarian baru yang membutuhkan musik khusus, pihak sanggar akan memesan dan membayar jasa pembuatan musik kepada orang luar. Cara ini dinilai cukup praktis, tapi juga menunjukkan bahwa sanggar masih bergantung pada pihak eksternal. Kedepannya, hal ini bisa menjadi pertimbangan dalam mengembangkan manajemen sanggar agar lebih mandiri dan terstruktur. Pfeffer dan Salancik (1978) menyatakan bahwa semakin besar ketergantungan organisasi terhadap pihak luar, maka semakin besar pula pengaruh pihak luar terhadap proses pengambilan keputusan dalam organisasi tersebut. Oleh sebab itu, organisasi perlu menyusun strategi untuk mengelola atau bahkan mengurangi ketergantungan tersebut, misalnya dengan membentuk jaringan kerja sama, menginternalisasi fungsi tertentu, atau melakukan inovasi.

Secara keseluruhan, sanggar ini telah menunjukkan pengelolaan yang terarah dan konsisten. Meskipun sistem yang digunakan belum formal, tetapi sudah cukup efektif dalam mendukung kegiatan, mempertahankan eksistensi sanggar, serta membentuk lingkungan belajar yang positif dan produktif bagi anggota.

Kesimpulan

Sanggar Afalnya Dance Company didirikan pada tahun 2018 oleh Afalnya Sari, seorang seniman muda yang memiliki visi kuat dalam mengembangkan dan memperkenalkan seni tari di tengah masyarakat. Sejak awal berdiri, sanggar ini telah menunjukkan komitmen tinggi terhadap pelestarian budaya melalui pendekatan manajemen yang terbuka dan kolaboratif. Struktur organisasi di dalam sanggar dibentuk dengan rapi dan terkoordinasi, sehingga setiap bagian mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara efektif. Kepemimpinan dalam sanggar ini bersifat demokratis, dimana pengambilan keputusan dilakukan melalui diskusi dan dengan kesepakatan bersama, namun tetap berada dibawah kendali pimpinan utama sebagai penanggung jawab akhir dari segala keputusan.

Kegiatan utama Sanggar Afalnya meliputi pelatihan tari, pertunjukan seni, serta program

edukatif yang menysasar generasi muda. Anggotanya terdiri dari berbagai latar belakang yang memiliki minat dan kepedulian terhadap seni, sehingga tercipta lingkungan kerja yang profesional namun tetap berlandaskan semangat kebersamaan.

Dalam hal promosi, sanggar ini juga telah mengikuti perkembangan teknologi dengan aktif memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan audiens. Selain itu, Sanggar Afalnya telah menjalin kerja sama dengan Dinas Pariwisata, yang menandakan bahwa keberadaan sanggar turut berkontribusi dalam sektor budaya dan pariwisata daerah.

Rujukan

- Indrayuda. (2004). *Pengetahuan Manajemen Seni Pertunjukan*. Padang: FBS UNP.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kayo, R. (2014). *Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Rajagrafindo Persada.
- Kussudiardja, Bagong. (1992). *Olah Seni Sebuah Pengalaman*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Moleong, Lexy. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyawan. (2018). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Pujiwiyana. 2010. *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional*. Yogyakarta: Penerbit Elmatera.
- Rahayu, F., & Astuti, F. (2024). Pertunjukan Kesenian dalam Rangkaian Pesta Pernikahan di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(6), 212-221.
- Rusliana, I. (1990). *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa.
- Sedyawati, E. (1984). *Tari*. Jakarta Pusat : Pustaka Jaya.
- Stoner, James A.F. (1982) *Manajement*. Prentice/Hall Int, Inc, Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yulistio, Anggun. (2011). *Manajemen Pengamen Calung Sanggar Seni Jaka Tarub di Kabupaten Tegal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.